

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penulisan

1. Gambaran Umum Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah

a. Sejarah Berdirinya Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah

Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah terletak di jalan Kuin Utara RT.04 Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Berdasarkan fakta sejarahnya, masjid ini dibangun saat Islam baru saja merambah Kalimantan Selatan. Diperkirakan pembangunannya kurang lebih tahun 1526 Masehi, tak lama setelah raja Kerajaan Banjar pertama, Pangeran Samudera yang kemudian bergelar Sultan Suriansyah memeluk Islam dan diikuti oleh seluruh rakyatnya.

Masjid ini dinamai Masjid Sultan Suriansyah karena dibangun atas prakarsa dan di masa pemerintahan Sultan Suriansyah. Sebelumnya, suku Banjar beragama Hindu, namun sejak memeluk Islam, otomatis diperlukan tempat ibadah berupa masjid yang memadai untuk menampung jemaahnya. Akhirnya atas ide sang Sultan, dibangunlah masjid ini dan kemudian dinamai **Masjid Sultan Suriansyah**. Masjid ini tergolong destinasi wisata kuno di

Kalimantan Selatan, mengingat usia masjid tersebut yang berumur kurang lebih 493 tahun.

Masjid ini memiliki banyak keunikan, dari segi fisiknya, bangunan masjid ini sarat dengan budaya Banjar, nilai-nilai akidah Islam dan menyimbolkan tentang sejarah awal kedatangan Islam di Bumi Lambung Mangkurat. Arsitektur masjid ini menggunakan bangunan berundak, bertingkat empat, Kubah masjidnya berbentuk kerucut dan dibagian atasnya ada semacam tongkat berukir. Bagian atapnya pun penuh ukiran khas Banjar. Keseluruhan bangunan masjid ini masih berbahan kayu ulin. Kayu ulinnya masih tampak kokoh, bersih dan terawat.

Pada umumnya masjid-masjid yang ada di Banjarmasin awalnya berbahan ulin namun karena dimakan usia, lantas banyak yang lampuk, sehingga diganti dengan semen. Namun berbeda dengan Masjid Sultan Suriansyah yang mana sampai sekarang bangunannya masih berbahan ulin, walau pernah direnovasi beberapa kali, tetapi bahan ulinnya masih tetap dipertahankan. Masjid yang sudah berusia kurang lebih 493 tahun ini memiliki banyak keunikan, terutama soal arsitekturnya, ternyata pada bangunan masjid ini ada pengaruh besar dari masjid di Demak, Jawa Tengah. Berdasarkan fakta sejarahnya, penyebaran Islam di Kalimantan Selatan memang berasal dari Demak.

Menurut hikayatnya, dulu **Sultan Suriansyah** dan seluruh

rakyat Kerajaan Banjar beragama **Hindu**. **Sultan Suriansyah** yang mulanya bernama **Pangeran Samudera**, nama **Suriansyah** berasal dari kata **Surya** yaitu **Matahari** dan **Syach** yang berarti **Raja**. Sultan Suriansyah juga diberi beberapa gelar yang dianugerahkan oleh rakyatnya antara lain:

- Raga Samudera
- Raden Samudera
- Raja Buana
- Djaya Samoedra
- Sunan Batu Abang
- Panembahan Batu Abang

Pangeran Samudera merupakan putera dari Putri Galuh, Puteri dari Maharaja Sukaarama, Raja dari Kerajaan Negara Daha. Sang Raja memiliki 3 (tiga) orang putera, yaitu Pangeran Mangkubumi, Pangeran Tumanggung dan Pangeran Bagalung, serta seorang Puteri, yaitu Puteri Galuh. Sudah sewajarnya bila pewaris kerajaan ada di pundak puetra Sang Raja, namun Sang Raja berwasiat lain, Raja menunjuk cucunya, Pangeran Samudera putera dari Putri Galuh, untuk menggantikannya menjadi Raja bila sang Raja mangkat.

Disebutkan dalam Hikayat Banjar, Pangeran Samudera yang santun disennagi kakekna, Maharaja Sukarama yang berkuasa di

Kerajaan Negara Daha dan Maharaja kemudian memutuskan untuk mewariskan tahtanya ke cucunya yaitu Pangeran Samudera. Hal itu membuat sang paman yang merupakan anak pertama sang raja, yaitu Pangeran Tumenggung Iri dan Berang yang lama sejak lama sang paman memang mengincar takhta kerajaan. Karena di dalam Kerajaan ada gejolak, maka agar tak dibunuh sang paman akhirnya Pangeran Samudera diasingkan oleh pamannya yang lain. Dalam Hikayat diceritakan waktu itu Pangeran Samudera masih berusia kurang lebih 10 tahun. Dengan menyamar sebagai nelayan Pangeran Samudera berkelana hingga ke daerah Kuin di Bandarmasih (nama lama Banjarmasin), sementara Pangeran Tumenggung naik tahta memerintahkan Kerajaan menggantikan ayahnya. Karena Pangeran Samudera seorang yang berperilaku halus sehingga dia banyak disukai warga dan kabar itu didengar oleh Patih Masih yang menguasai Bandarmasih kala itu.

Dikisahkan waktu itu, Patih Masih rupanya tak menyukai kelakuan Pangeran Tumenggung akhirnya dia dan beberapa patih lainnya sepakat membentuk kerajaan tandingan, yaitu Kerajaan Banjar. Maka atas kesepakatan bersama diangkatlah Pangeran Samudera sebagai Rajanya. Mendengar hal ini Pangeran Tumenggung makin berang dan kian berambisi untuk membunuh keponakannya itu. Mendengar kabar bahwa Pangeran Tumenggung akan menyerang Kerajaan Banjar yang dipimpin oleh Pangeran

Samudera maka kemudian Pangeran Samudera meminta bantuan Kerajaan Demak untuk melawan peperangan tersebut dan pihak Kerajaan Demak menyanggupi untuk membantu tetapi dengan syarat Raja Banjar dan seluruh rakyatnya bersedia memeluk Islam, baik nanti hasilnya menang atau kalah, dan syarat ini disanggupi oleh Pangeran Samudera. Dia kemudian memeluk Islam dan memerintahkan seluruh rakyatnya untuk ikut serta menjadi muslim.

Perang akhirnya berakhir karena saat berhadapan Pangeran Samudera tidak sanggup membunuh pamannya dan sang paman pun luluh hatinya menyesali kedzalimannya di hadapan keponakannya sendiri dan pada **24 September 1526**, Pangeran Tumenggung dan Pangeran Samudera berdamai keduanya berpelukan maka Kerajaan Banjar sejak saat itu resmi memisahkan diri dari Kerajaan Negara Daha. Hari bersejarah tersebut yaitu pada tanggal 24 September resmi sampai saat ini dijadikan dan diperingati sebagai **Hari Jadi Kota Banjarmasin**. Tak lama berselang itu Pangeran Samudera dan para pengikutnya berencana akan mendirikan sebuah Masjid sebagai tempat ibadah, akan tetapi pada saat itu karena sebelumnya penduduk di sana bersal dari keturunan Hindu, jadi tidak tahu harus membangun masjid dengan model apa.

Karena banyak interaksi dengan Kerajaan Demak dalam syiar Islam, maka Pangeran Samudera akhirnya membicarakan hal tentang bagaimana sebaiknya cara membuat Masjid dan setelah sepakat

dengan para pejabat Demaka, maka disepakatilah bahwa untuk pembangunan Masjid di Kerajaan Banjar itu pembuatannya menyamai atau sedikit meniru dengan Masjid yang ada di Demak dan diperkirakan sekitar tahun 1526 Masehi selesailah Masjid itu dibuat dengan nama **Masjid Sultan Suriansyah**.

Adapun keunikan dari arsitektur masjid ini yaitu masjid ini memiliki banyak simbol tersirat yang jarang diketahui generasi muda sekarang, yang mana diantaranya adalah tempat tingkatan bangunan masjid ini yang sarat dengan simbol keislaman. Adapun bagian bawahnya berupa bangunan tempat sholat menyimbolkan syariat berupa ilmu tentang Islam. Tingkatan kedua, beruda badan masjid yang beratap melandai dan bangunannya yang persegi empat, merupakan simbol untuk mengerjakan syariat Islam dan ini menyimbolkan Tarikat Islam. Setelah di tingkatan pertama menyimbolkan ilmu tentang Islam, artinya sudah diberi ilmu selanjutnya harus dikerjakan atau dipraktikkan ilmunya. Tingkatan ketiga, wujudnya sama seperti yang pertama dan kedua, namun ukurannya lebih kecil, menyimbolkan hakikat Islam yaitu yang menolong, artinya setelah dapat ilmu tentang Islam, sudah dipraktikkan, lalu untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari harus ada yang menolong. Selain itu, arsitektur bangunannya ini menyimbolkan arti lainnya, yaitu adanya pengaruh besar Kerajaan Demak dalam penyiaran Islam di Kalimantan Selatan.

Tak hanya itu jika dilihat di bagian dalam masjid ini, sarat dengan simbol-simbol Islam dan nuansa khas Banjar. Simbol Islam bisa dilihat dari banyaknya ukiran kaligrafi Arab berupa ayat-ayat Alquran dan nama Allah dan di banyak bagian lainnya, ada ukiran-ukiran khas Banjar seperti Manggis, Nanas, Tali dan Bunga, semuanya memiliki arti khusus tentang karakter orang Banjar. **Nanas** misalnya memiliki arti sebagai pembersih hati dan jiwa yang kotor dari nafsu-nafsu setan. Hal ini sesuai dengan sifat nanas yang memiliki zat kimia yang mampu melunturkan kotoran sekeras apapun yang melekat pada benda. Kalau **Manggis** artinya beda lagi, Manggis di luarnya berkulit hitam, sedangkan di dalamnya ternyata putih, ini menyimbolkan seburuk-buruknya manusia pasti ada baiknya juga. Artinya kita tidak boleh menilai seseorang dari luarnya aja. Kemudian simbol **Tali** yang bermakna Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama orang Islam, sedangkan Bunga itu simbol keindahan yang artinya orang Banjar sebagai bagian dari umat Islam harus indah dalam hal akhlaknya, tutur katanya dan lain sebagainya.

Dari segi bangunannya kendati banyak dipengaruhi arsitektur masjid di Demak tapi tak seluruhnya masjid Sultan Suriansyah bernuansa pada Masjid yang ada di Demak. Masjid ini bertipe panggung, seperti halnya bangunan-bangunan lainnya yang ada di Banjarmasin yang bertipe rumah panggung. Hal itu disebabkan keadaan tanah di daerah Banjarmasin yang rawa sehingga diperlukan

pondasi kuat bertipe panggung agar bangunan tak mudah roboh ini berbeda dengan masjid di Demak Jawa Tengah tidak bertipe panggung.

Peninggalan yang masih dapat disaksikan antara lain pada mimbar yang terbuat dari kayu ulin, salah satu kayu yang tumbuh di Kalimantan dan dikenal sebagai kayu yang paling kuat orang-orang awam biasa menyebutnya dengan nama: “kayu besi”. Adapun mimbar tersebut usianya sudah mencapai 150 tahun sedangkan panjang mimbar tersebut sekitar 3,35 meter lebar 1,35 meter dan tinggi 2,95 meter sedangkan tinggi bumbungan kerucut sekitar kurang lebih 1,5 meter dengan 8 (delapan) buah anak tangga yang bermotif **Bunga**. Pada lengkungan di muka mimbar dihiasi kaligrafi huruf Arab bertuliskan kalimat thayyibah: **Laa Ilaha Illallah Muhammaddur Rasulallah**. Selain itu pada bagian kanan terdapat tangga yang berkaitan dengan **pembangunan Masjid Sultan Suriansyah**, yaitu hari **Selasa tanggal 27 Rajab Tahun 1296 H**.

Peninggalan kuno yang juga masih dapat disaksikan adalah pada **undak-undak** di bawah tempat duduk mimbar yang jumlahnya sembilan buah dengan **ukiran bermotif flora** (tumbuh-tumbuhan), sedangkan pada tiap undakan terdapat ukiran **medali berbentuk bunga**. Peninggalan lain yang masih ada yaitu: **lawang agung** atau disebut **daun pintu** yang ada di masjid juga masih ada yang dipertahankan dan usianya mencapai 150 tahun, karena kondisinya

memang masih baik, sejumlah daun pintu yang ada di masjid juga masih ada yang dipertahankan karena kondisinya memang masih baik. Pada daun pintu sebelah timur terdapat **5 (lima) baris inskripsi Arab** demikian juga daun pintu sebelah barat, terdapat inskripsi sebanyak lima baris.

Kekunoan masjid ini dapat dilihat dari 2 buah inskripsi yang tertulis pada bidang berbentuk segi delapan berukuran 50*50 cm yakni pada dua daun pintu **Lawang Agung**. Pada daun pintu sebelah kanan terdapat 5 baris inskripsi Arab-Melayu yang berbunyi **“Ba’da hijratun Nabi Shalallahu’alaihi wa sallam sunnah 1159 Hijriah, pada tahun wawu ngaran Sultan Tamjidillah Kerajaan dalam Negeri Banjar dalam tanah tinggalan Yang Mulia”**, sedangkan pada daun pintu sebelah kiri **“Kiai Damang Astungkara mendirikan wakaf Lawang Agung Masjid di Nagri Banjar Darussalam pada hari Isnin pada sepuluh hari bulan Sya’ban tatkala itu”**. Kedua inskripsi ini menunjukkan pada Senin 10 Sya’ban 1159 Hijriah, telah berlangsung pembuatan Lawang Agung (pintu utama) oleh Kiai Damang Astungkara pada masa pemerintahan Sultan Sepuh atau Sultan Tamjidillah.

Pola ruang tengah Masjid Sultan Suriansyah ini diadaptasi dari Masjid Demak yang dibawa bersamaan dengan masuknya agama Islam ke daerah ini oleh Khatib Dayan. Arsitektur masjid Demak sendiri dipengaruhi oleh arsitektur Jawa Kuno pada masa

kerajaan Hindu. Identifikasi pengaruh ini ditunjukkan oleh tiga aspek dari arsitektur Jawa Hindu yang dipenuhi oleh masjid tersebut. Tiga aspek tersebut adalah atap meru, ruang keramat dan tiang guru yang melingkupi ruang keramat. Merupakan ciri khas atap bangunan suci di Jawa dan Bali, bentuk atap yang bertingkat mengecil ke atas merupakan lambang vertikalitas dan orientasi kekuasaan yang di atas. Bangunan yang dianggap paling penting memiliki atap yang paling tinggi. Ciri tersebut tampak pada Masjid Suriansyah yang memiliki atap bertingkat sebagai bangunan terpenting di daerah tersebut. Pada mimbar yang terbuat dari kayu ulin terdapat pelengkung mimbar dengan kaligrafi berbunyi: **“Allah Muhammadurrasulullah”**, sedangkan pada bagian kanan atas terdapat tulisan: **“Krono legi: Hijriah 1296 bulan Rajab hari Selasa tangga 17”**, sedangkan pada bagian kiri atas terdapat tulisan: **“Allah subhanahu wal hamdi al-Haj Muhammad Ali al-Najri”**. Mihrab pada masjid ini juga memiliki atap terpisah dari bangunan lainnya.

Bangunan Masjid Sultan Suriansyah saat ini berukuran 26,1*22,6 meter ini mempunyai keunikan antara lain atapnya masih asli, hanya puncaknya yang mengalami perubahan, diganti dalam bentuk kubah akan tetapi wujud aslinya yakni atapnya yang berbentuk tumpang empat masih terlihat dengan jelas. Masjid Sultan Suriansyah ini saat belum dipugar, pada bagian atas atau puncaknya

terdapat “**sungkul**” yang terbuat dari kayu ulin. Sungkul itu keadaannya masih baik meskipun usianya sudah ratusan tahun lebih dan sungkul tersebut sekarang disimpan di Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru karena sungkul tersebut dianggap sebagai salah satu **cagar budaya Banjar**.

Secara administratif Masjid Sultan Suriansyah terletak di Jalan Kuin Utara RT.04, Desa Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Secara astronomis berada pada posisi 114°34’34,9’ BT dan 3°17’39,9’LS . Lokasi masjid ini sangat mudah dijangkau, letaknya di pinggiran kota Banjarmasin, tepatnya di tepi Sungai Kuin, bisa dijangkau dengan kendaraan umum seperti ojek dan becak maupun kendaraan pribadi serta bisa juga dengan perahu atau kelotok. Masjid Sultan Suriansyah pernah dipugar tahun 1976 yang dipelopori oleh Kodam X Lambung Mangkurat dan dipugar kembali pada tahun 1999 yang dipelopori oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Walaupun beberapa kali telah dipugar, namun arsitektur asli tetap dipertahankan dan didominasi oleh kayu ulin dan juga telah ditetapkan sebagai **Cagar Budaya pada tanggal 01 September 1978** dengan **Surat Keputusan (SK) Dirjen Sejarah Purba Kala Departemen Pendidikan Nomor. 047/L.3/DSP/78**.¹

¹Dokumen Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah

TABEL 4. 1 PENGURUS HARIAN MASJID BERSEJARAH SULTAN
SURIANSYAH BANJARMASIN MASA BAKTI 2018-2020

NO	NAMA	JABATAN
1	H. M. Noor Yasin Rais	Ketua Harian I
2	Akhmad Sya'rani, S. Ag	Ketua Harian II
3	H. Syaifullah	Ketua Harian III
4	Muhammad Yamin	Sekretaris I
5	Anwar	Sekretaris II
6	M. Habibie, A.Md	Bendahara
7	a. Said Mahdi b. M. Norsan c. Ahmad Fachrawi d. M. Ihsan	Ta'mir/Peribadatan dan Dakwah
8	a. H. Akhmad Sairani b. Ari Anto	Pembangunan
9	a. Adriandy b. Zakaria	Humas/Publikasi
10	Drs. H. Syarifuddin	Pendidikan dan Perpustakaan
11	H. Imansyah	PHBI dan Remaja Masjid
12	Muhammad Isnandar	Keamanan dan Ketertiban
13	Zainuddin	Kebersihan dan Pertamanan
14	a. Adriansyah b. H. Akhmad Gazaji	Radio Dakwah

TABEL 4. 2 SUSUNAN BADAN PENGELOLA MASJID BERSEJARAH
SULTAN SURIANSYAH PERIODE TAHUN 2021-2024

Pelindung/Penasihat	Gubernur Kalimantan Selatan Walikota Banjarmasin Ketua DPRD Kota Banjarmasin Hj. Farida Hasan Aman Ir. H. Fairid Rusdi H. M. Noor Yasin Rais
Dewan Pertimbangan	
Ketua	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin
Sekretaris	Asisten Bidang Perekonomian
Anggota	Ketua MUI Kota Banjarmasin
Anggota	Kasi Bimas Islam Kemenag Kota Banjarmasin
Komite Pengawas	
Ketua	Inspektur Kota Banjarmasin
Sekretaris	Asisten Bidang Perekonomian

Anggota	Ketua Badan Mesjid Kota Banjarmasin
Ketua Umum	H. Muhidin
Ketua Harian	Drs. H. Ahmad Mahfuzh
Wakil Ketua Bidang Idarah	Suriansyah.ST
Wakil Ketua Bidang Imarah	H. Ahmad Sya'rani, S. Ag, M. Ag
Wakil Ketua Ri'ayah	Drs. Darusni
Sekretaris Umum	M. Syahruji, SE
Bendahara Umum	H. Syaifullah
Wakil Bendahara	Junaidi
Seksi Perencanaan, Administrasi, Dokumentasi dan Humas Bidang Idarah	Samsul Budi Priyono Achmad Ridha Anshari
Seksi Pembinaan Pemuda, Remaja Mesjid & Wanita Bidang Imarah	Muhammad Isnandar Maspandi Citra
Seksi Pendidikan, Pelatihan dan Perpustakaan Bidang Imarah	Zulkarnain, S. Pd Nurjannah Nor Haida Indriani, S. Pd
Seksi Peribadatan, PHBI & Dakwah Bidang Imarah	M. Ihsan Said Mahdi Hamdi Idris
Seksi Pengajian dan Pengkajian Bidang Imarah	H. Mahyuni, SH, MH. Depronsyah Kobara, SH, MH.
Seksi Sosial Kemasyarakatan Bidang Imarah	Shamip Aseryta Sika Tatara Fahlian, SE Abdul Hakim
Seksi Pembangunan, Perawatan Peralatan/Perlengkapan Masjid Bidang Ri'ayah	Masriansyah, A.Md Aminuddin
Seksi Keamanan, Pemeliharaan Kebersihan dan Lingkungan Bidang Ri'ayah	H. Alariansyah Asrani Aswani Sutomo

2

2. Manajemen Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan

Suriansyah Banjarmasin

Banjarmasin adalah salah satu kota yang ada di Kalimantan

²*Ibid*

Selatan, masyarakatnya dikenal dengan sebutan masyarakat Banjar atau urang Banjar. Masyarakat Banjar atau urang Banjar dikenal sebagai kelompok suku bangsa yang berkehidupan religius. Meskipun demikian, urang Banjar juga masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang, terutama terlihat pada masyarakat yang hidup di pedalaman. Penerapan adat istiadat tersebut terlihat dari tahapan siklus kehidupan urang Banjar terdahulu menganut keyakinan kepada ajaran nenek moyang.

Baayun Maulid adalah proses budaya yang menjadi salah satu simbol kearifan dakwah ulama Banjar dalam mendialogkan makna hakiki ajaran agama dengan budaya masyarakat Banjar. *Baayun Maulid* ini merupakan tradisi orang bahari yang tidak ada hubungannya dengan syariat agama dan terpisah, *baayun maulid* ini merupakan akulturasi budaya. Agama Islam sendiri sangat menghormati budaya lokal, salah satunya adalah tradisi atau upacara *baayun maulid* yang sudah ada sejak sebelum Islam masuk. *Baayun maulid* ini artinya meayun orang yang baru lahir, tapi sekarang sudah dikembangkan sampai seperti ini.

Secara global, di Indonesia sendiri memiliki kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Cara pelaksanaan *baayun maulid* sendiri berbeda antara zaman sebelum Islam dan sesudah Islam masuk, sebelum Islam masuk *baayun* ini dilaksanakan saat ada bayi yang lahir dan dirayakan dengan cara minum-minum. Tapi setelah Islam masuk *baayun* ini dikaitkan dengan maulid yang artinya hari kelahiran. Maka kegiatan

baayun maulid sendiri dilaksanakan di setiap bulan Rabiul Awwal. Zaman dulu dilaksanakan tidak terjadwal dan dilaksanakan di rumah masing-masing, kemudian si bayi di pukung dalam ayunan.

Sekarang dengan adanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maka *baayun maulid* ini dijadikan salah satu pariwisata dan dipelihara, tradisi lokal yang memuat kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu dilaksanakanlah acara *baayun maulid* ini setiap 12 Rabiul Awwal. Janur yang tergantung dan kain yang dipilih warna kuning adalah merupakan adat istiadat dari agama Budha.³

Masyarakat di Kuin Utara tergolong masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan adab. Hal ini terlihat dari sikap masyarakat yang begitu ramah dan terbuka dengan masyarakat lain meskipun bukan dari orang yang mereka kenal akan tetapi mereka tetap menyambut dan menjamu tamu-tamunya dengan sangat baik. Selain itu, mereka menanamkan akhlak sedini mungkin pada anak-anak mereka dalam perilaku keseharian mereka ketika bergaul maupun saat melakukan aktivitas keseharian lainnya.

Kebudayaan masyarakat di Kelurahan Kuin Utara juga masih sangat kental dan dijaga kelestariannya, ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang mana setiap tahun pesertanya semakin meningkat dan dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya dari Kota Banjarmasin sendiri bahkan juga dikenal dan diikuti oleh peserta

³Drs. H. Ahmad Mahfuzh, Ketua Harian Masjid Sultan Suriansyah, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 14.00.

yang berada di luar dan jauh dari Kota Banjarmasin. Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* pun juga tetap dipertahankan beberapa ritual, berbagai anyaman janur dan *piduduk* yang berasal dari budaya peninggalan nenek moyang sebelum Islam, hanya saja ada beberapa bagian dari ritual tersebut yang telah diakulturasikan dengan Islam, demikian juga untuk pemaknaan simbol-simbol tertentu telah disesuaikan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Pemaknaan simbol-simbol peninggalan nenek moyang yang telah diislamisasikan dapat dilihat dalam penggunaan *piduduk* yang dulu digunakan oleh orang-orang Kaharingan juga kepercayaan Hindu sebagai sesajen yang dipersembahkan untuk roh-roh nenek moyang serta sebagai pelindung agar anak tidak diganggu oleh roh-roh jahat. Namun, setelah Islam datang *piduduk* hanya digunakan sebagai simbol yang melambangkan harapan orang tua bagi anak dalam mengarungi kehidupannya. Setiap bahan yang digunakan dalam *piduduk* tersebut memiliki makna berupa doa dan harapan orang tua bagi anak dalam mengarungi kehidupannya. Masyarakat di Kelurahan Kuin Utara sangat menjunjung tinggi nilai-nilai historis.

Selama nilai itu tidak bertentangan dengan syariat Islam maka ia akan tetap dipertahankan dan dijaga oleh masyarakat yang meyakinkannya. Misalnya seperti dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang betul-betul harus sesuai dengan kebiasaan yang telah berlangsung sejak dulu, adab ke masjid dari orang-orang sejak dulu yang mana setiap

pelaksanaan kegiatan *Baayun Maulid* perempuan dilarang masuk ke dalam masjid, kecuali bagi anak-anak. Hal ini tidak lain tujuannya ialah untuk menjaga kesucian masjid. Penduduk Kelurahan Kuin Utara tergolong masyarakat yang taat dalam menjalankan agama, meskipun pemahaman dan situs keagamaan kehidupan mereka masih diwarnai dengan kepercayaan dan tradisi yang telah lama dijalankan sejak zaman nenek moyang mereka dulu.⁴

Faktor penggerak adanya acara ini bukan hanya karena hal ini merupakan tradisi dan budaya saja namun faktor agama. Kita ketahui bahwa Kalimantan Selatan identik dengan keislaman dalam bahasa psikologinya adalah Religiositas. Hal-hal yang ada kaitannya dengan Nabi Muhammad atau Maulid pasti akan sangat dipercaya oleh masyarakat, maka inilah religiositas warga sangat mempengaruhi meski faktor ini muncul di luar sadar para warga itu sendiri.

a. Perencanaan *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan dalam perencanaan *baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Di mana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal

⁴Ahmad Ridha Anshari, Seksi Perencanaan, Administrasi, Dokumentasi dan Humas periode 2021-2024, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2021 pukul 14.00.

yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.⁵

Dengan adanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maka didiskusikanlah kegiatan *baayun maulid* ini dengan pengurus Masjid Sultan Suriansyah dengan tujuan untuk melestarikan budaya Banjar agar tidak hilang.⁶

Menurut salah satu anggota Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah untuk membentuk kepanitiaan *baayun maulid* itu biasanya diadakan rapat dulu oleh pengelola masjid, kebanyakan panitia dari acara itu adalah pengelola masjid itu sendiri. Biasanya kepanitiaan terbentuk sekitar 2 bulan sebelum hari H. Pada perencanaan ini juga dibuka pendaftaran untuk peserta *baayun maulid*, untuk 1 bulan pertama biasanya tidak terlalu banyak orang yang mendaftar sebagai peserta. Memasuki bulan kedua pendaftaran atau H-1 bulan acara itu semakin banyak yang mendaftar, apalagi 2 minggu dan 1 minggu sebelum acara.

Jadi cara menyebarkan info bahwa pendaftaran *baayun maulid* sudah dibuka itu dengan cara menyebarkan pamflet lewat online maupun offline dan pendaftaran hanya dilakukan secara offline. Untuk pendaftaran itu sendiri biasanya dengan cara datang ke stand yang ada di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah untuk melakukan registrasi peserta dengan mengisi formulir pendaftaran

⁵Andriani, Humas Periode 2020-2021, Wawancara pribadi pada tanggal, 23 April 2021 pukul 15.12.

⁶Drs. H. Ahmad Mahfuzh, Ketua Harian Masjid Sultan Suriansyah periode 2021-2024. Wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 14.00.

yang disediakan panitia juga melakukan pembayaran untuk fasilitas yang didapat di acara *baayun maulid* tersebut.

Biasanya calon peserta akan dikenakan biaya Rp.100.000,00, biaya ini digunakan untuk keperluan calon peserta dalam acara *baayun maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah. Fasilitas yang didapat biasanya seperti kain kuning 2 meter, nomor ayunan, konsumsi peserta dan pondasi ayunan.

Untuk perencanaan di lapangan itu biasanya disiapkan 2 minggu sebelum hari acara, seperti memesan sekitar 350 batang bambu untuk membuat pondasi ayunan, kurang lebih 30 tenda, 5 hari sebelum hari acara bambu, tenda serta nomor peserta sudah mulai di pasang, dan 2 hari sebelum hari acara, peserta datang mencari nomor ayunan masing-masing dan mulai memasang serta merias ayunan masing-masing. Untuk tata cara menghias ayunan sendiri itu diserahkan ke peserta.

Cuma dipersyaratkan apa saja yang diperlukan dan diwajibkan ada hiasan banjar, seperti anyaman-anyaman dari daun kelapa yang berbentuk burung, pedang, bola, serta kue-kue khas banjar seperti cucur, cincin, lemang yang dibungkus ke dalam plastik lalu digantungkan di ayunan masing-masing.⁷

Yang berkerja sama dengan bidang-bidang lainnya untuk melaksanakan kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah

⁷Andriani, Humas Periode 2020-2021, Wawancara pribadi pada tanggal, 23 April 2021 pukul 15.12.

Sultan Suriansyah, perencanaan ini termasuk kepada perencanaan kegiatan kemudian pengaturan jadwal, terkhusus untuk kegiatan upacara *Baayun Maulid* ini meneruskan dari pada pengurus selanjutnya dan tidak pernah berubah, dan untuk perencanaan lainnya itu melihat keadaan dari peserta dan keperluan peserta, upacara *Baayun Maulid* yang menarik banyak jemaah memerlukan banyak perencanaan misal keamanan, kebersihan dan serta layanan kepada para peserta, itu direncanakan oleh bidang-bidang kasi yang bersangkutan oleh karena itu perencanaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah ini tidak bisa melibatkan satu bidang tapi harus melibatkan bidang-bidang lainnya.

Perencanaan sangat penting, karena perencanaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah direncanakan dalam menyiapkan semua yang bersangkutan dengan perencanaan dan berkordinasi dengan divisi yang lain, sudah teratur karena sifatnya sudah menetap, jadi semua perencanaan sudah di susun 2 bulan dalam rapat umum dari hasil evaluasi dari tahun yang lalu, yang lebih dominan perencanaan keuangan apakah perlu ada tambahan atau tetap seperti tahun sebelumnya uang kehormatan untuk penceramah.

Serta persiapan peralatan untuk kegiatan ini, keamanan yaitu Satpam, serta penambahan WC dan perbaikan sound System, Misalkan minat atau jumlah peserta apakah meningkat dan di

senergikan dengan program yang lain dan segala bentuk kendala kendala.

b. Pengorganisasian *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesai tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan. Pengorganisasian sangat penting dalam kepanitiaan acara *baayun maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, dalam struktur panitia *acara baayun maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah ada bidang-bidang yang sesuai dengan yang diperlukan.

Pengorganisasian sangat penting dalam panitia upacara *Baayun Maulid* Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, apalagi dalam melaksanakan kegiatan, pada dasarnya pembentukan dasar badan panitia upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah adalah suatu pengorganisasian, tapi dalam struktur kepanitiaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah ada bidang-bidang yang sesuai dengan yang diperlukan. Dan dalam bidang-bidang ada orang-orang yang di beri tanggung jawab untuk menjalankan apa yang sesuai dengan bidang yang sudah di tunjuk atau yang disepakati.

TABEL 4. 3 PANITIA ACARA *BAAYUN MAULID* DI MASJID BERSEJARAH SULTAN SURIANSYAH TAHUN 2019

NO	NAMA	BIDANG
1	H. M. Noor Yasin Rais	Ketua Panitia
2	Adriandy	Sekretaris
3	H. Syaifullah	Bendahara
4	Ahmad Fachrawi Zainuddin	Humas dan Informasi
5	Arianto Muhammad Isnandar	Dokumentasi
6	M. Ihsan Anwar	Konsumsi
7	Said Mahdi M. Norsan	Keamanan

8

c. Pelaksanaan Baayun Maulid di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting didalam mengelola kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin adalah Penggerakan atau Pelaksanaan. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa bidang di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah tentunya diperlukan bidang yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para peserta.

Pelaksanaan atau penggerakan sangat penting dalam kegiatan kegiatan upacara *Baayun Maulid* dan sangat antusias dari semua

⁸Dokumen Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah.

pengurus saling membantu untuk berjalannya kegiatan ini secara umum para pimpinan dan bidang lainnya sangat antusias terhadap kegiatan upacara *Baayun Maulid* ini. Juga para panitia terkhusus ketua dalam menggerakkan anggota-anggota yang lainnya itu tidak ada perintah langsung atau langkah-langkah yang dilakukan, karena semua pengurus sudah mengerti dan sudah mengetahui kegiatan yang sudah disepakati semua sesuai dengan bidangnya masing-masing, jadi semua kegiatan dakwah Islamiyah berjalan dan bergerak sesuai dengan apa yang diinginkan, meskipun dalam berjalannya ada sedikit kekurangan.

Motivasi juga diberikan kepada para panitia upacara *Baayun Maulid*, karena dalam berjalannya waktu para panitia pasti mengalami kelelahan serta bosan untuk itu motivasi sangat penting dalam kegiatan upacara dengan membuat nyaman panitia serta menerima keluhan dari panitia, tapi tidak berupa pemberian uang karena untuk gaji sudah disesuaikan dengan kesepakatan. Komunikasi yang dilakukan pengurus menggunakan media handphone dan komunikasi personal, karena sudah kesepakatan bersama ketika ada permasalahan dalam panitia langsung dikomunikasikan baik secara personal atau pun intra personal.

Menurut salah satu pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, beliau mengatakan bahwa *baayun maulid* ini sudah ada sejak zaman Kerajaan Hindu Bandarmasih (Banjarmasin dulu), di

mana setiap bayi yang lahir maka mereka akan diayun. Itu di buktikan dengan adanya janur-janur dan bunga-bunga yang digantung di ayunan, karena itu merupakan budaya dari agama Hindu. Setelah Islam masuk, lalu baayun tersebut dilaksanakan di bulan Maulid karena bertepatan dengan hari lahirnya Baginda Nabi Besar Muhammad SAW maka dilantunkanlah bacaan-bacaan Islam dengan harapan bayi-bayi yang mendengar syair-syair, sholawat dan do'a-do'a yang dipanjatkan bisa tumbuh dengan penuh keislaman.

Pada zaman itu *baayun Maulid* ini dilaksanakan di rumah masing-masing, kemudian pada tahun 2008 waktu bapak H. Muhidin menjabat sebagai walikota, maka diadakanlah *baayun maulid* ini di Makam Sultan Suriansyah tapi karena setiap tahun minat masyarakat terhadap *baayun maulid* ini semakin bertambah dan lokasi di Makam Sultan Suriansyah tidak memungkinkan untuk menampung lebih banyak lagi maka pada tahun 2013 acara *baayun maulid* ini dipindahkan ke Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah karena pada saat itu bapak H. Muhidin menjabat sebagai ketua Umum Makam dan Masjid Sultan Suriansyah.

Perlengkapan yang digunakan untuk Upacara *Baayun Maulid* antara lain seperti tenda, bambu, kayu, kain (tapih), kue khas banjar, anyaman-anyaman dan lain sebagainya.

Upacara ini dipimpin langsung oleh Ketua Harian Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yaitu Ustadz H. M. Noor Yasin Rais.

Biasanya pemimpin upacara ini duduk di tengah-tengah Pendopo Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah untuk memimpin Upacara *Baayun Maulid* ini

Peserta upacara sendiri datang dari berbagai daerah khususnya Kalimantan Selatan bahkan sampai Luar Kalimantan Selatan. Jumlah peserta sendiri setiap tahunnya meningkat bahkan di acara terakhir pada tahun 2019 itu peserta mencapai 900 orang. Dari peserta yang termuda ada bayi berumur 4 hari sampai yang tertua berumur 92 tahun.⁹

Menurut informasi yang peneliti dapat dari wawancara salah satu peserta *Baayun Maulid*, motivasi beliau sekeluarga mengikuti upacara *Baayun Maulid* ini adalah ikut serta dalam melestarikan tradisi dari leluhur budaya Banjar dan juga mencari berkah di dalam bulan Maulid itu.¹⁰

Kue-kue khas banjar seperti cucur, cincin, kue gelang, lemang, dan lainnya ini katanya merupakan makanan jamuan kerajaan Banjar dulu, konon katanya juga kue yang digantung pada ayunan ini diharapkan mendapat berkah karena dibacakan sholawat-sholawat dan lantunan syair dalam Islam, sekaligus juga bagus

⁹Adriandy, Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah periode 2018-2021, Wawancara pada tanggal 23 April 2021 pukul 15.12.

¹⁰Ridwan dan Ibu Sumiati. Perayaan Peserta Baayun Maulid yang setiap tahun ikut, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 15.00.

dimakan oleh yang mengayun ayunan tersebut.¹¹

Untuk beragam model ayunan ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk membuat sang bayi agar cepat terlelap dan tidur dengan nyenyak. Sambil menggerakkan ayunan, sang ibu biasanya melantunkan syair-syair, baik berupa sholawat atas Nabi Muhammad SAW maupun nyanyian yang berisi harapan-harapan kebaikan bagi masa depan si anak, at aupun dibacakan ayat-ayat Alquran, dzikir dan lain-lain. Ayunan yang terdiri dari kain sarung panjang atau berupa selendang melambangkan peralatan kedaerahan atau budaya lokal yang dipertahankan kelestariannya. Hal ini juga melambangkan kesucian. Seorang wanita harus menjaga kesuciannya termasuk aurat harus ditutupi. Ayunan dibuat dari tapih bahalai atau kain sarung wanita dan ujungnya diikat dengan tali atau pengait.

Ayunan ini biasanya digantungkan pada penyangga. Pada tali diikatkan Yasin, daun jeringau, kacang parang dan ketupat guntur dengan tujuan sebagai penangkal jin (makhluk halus) atau penyakit yang dapat mengganggu bayi. Kain ayunan terdiri atas 3 lapis, lapisan paling atas menggunakan kain sarigading atau sasirangan (Kain Tenun Khas Banjar). Pada zaman dahulu, kain sasirangan yang bisa digunakan untuk ayunan dalam upacara baayun anak harus bercorak tertentu, yakni motif bahindang

¹¹Adriandy, Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah periode 2018-2021, Wawancara tanggal 23 April 2021 pukul 15.12.

(pelangi). Sedangkan lapisan tengah menggunakan kain kuning (kain belacu yang diberi warna kuning dari sari kunyit) dan lapisan paling bawah memakai kain bahalai (kain panjang tanpa sambungan jahitan). Kain kuning sebagai simbol keramat, dengannya diharapkan agar anak yang diayun ini nantinya memperoleh kemuliaan.

Hiasan ayunan terdiri dari janur pohon nipah atau pohon kelapa atau pohon enau. Hiasan ayunan berupa anyaman-anyaman dari daun nipah atau daun kelapa yang dibentuk burung-burung, halilipan, ular-ularan, rantai, ketupat dan lain-lain.

Anyaman berupa ular-ularan melambangkan kehidupan yang penuh dengan berliku-liku. Rantai gagalangan gambaran kuatnya persaudaraan, rantai ini berjumlah 25 buah sebagai kiasan banyaknya jumlah nabi dan rasul itu 25 orang.¹² Anyaman yang berbentuk burung memiliki arti semoga ke depannya memiliki kelancaran usaha dan kehidupannya seperti burung yang bisa bebas kemana saja. Anyaman berbentuk binatang lilipan yang memiliki arti semoga peserta yang diayun bisa kuat dalam hal apapun, dan ini juga merupakan salah satu simbol kerajaan Banjar.¹³

Kegiatan pada hari H, pertama Peserta datang jam 7 pagi sampai jam 8, pada jam 8 ini dimulailah Maulid Habsyi, Maulid

¹²Mansyur, S.Pd., M.Hum, PSP Sejarah FKIP ULM, Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 pukul 14.56.

¹³Adriandy, Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah periode 2018-2021, Wawancara pada tanggal 23 April 2021 pukul 15.12..

Habsyi merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati siswa. Kegiatan Maulid Habsyi diisi dengan latihan membaca rawi dan syi'ir-syi'ir Maulid serta memukul gendang (terbang). Kegiatan dilaksanakan disamping untuk menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, juga ingin belajar lebih jauh mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pembacaan Maulid Habsyi," maulid Habsyi ini sini dimulai dengan pembacaan syair-syair yang berisi pujian, shalawat dan do'a-do'a untuknya, syair-syair tersebut dibaca dengan cara dilagukan secara merdu dan indah. Adapun syair-syair yang dibacakan dalam upacara ini antara lain syair barzanji, syair syarafal anam dan syair diba'i. di tengah-tengah Maulid Habsyi pas waktu Asy'arakal semua peserta masuk ke dalam ayunan dan para hadirin yang lain berdiri. Ketika syair-syair tersebut dibacakan, para orang tua segera mengayun putra putri mereka yang berada di dalam ayunan secara perlahan-lahan dengan cara menarik ayunan. Ketika momen pembacaan asyraqal berlangsung, hendaknya ibu si anak yang sedang diayun itu turut khidmat dan ikut melafalkan lantunan kalimat syair sambil mengangkat anaknya ke pangkuan. Pada waktu yang bersamaan, Tuan Guru yang memimpin pembacaan syair berjalan ke arah ibu si anak untuk memberikan tapung tawar kepada si anak. Tapung tawar adalah prosesi dalam memberi berkat dengan mengusap jidat anak dan memercikannya dengan air khusus yang biasanya disebut

air tutungkal. Air ini terdiri dari campuran air, minyak bubukih (minyak likat) dan rempah-rempah. Setelah selesai prosesi tapung tawar, para hadirin duduk kembali. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah singkat tentang Maulid Nabi Muhammad SAW, tausiyah ini biasanya disampaikan oleh Pemimpin upacara. Setelah selesai tausiyah dilanjutkan pembacaan do'a kemudian penutup, setelah penutup langsung dilanjutkan dengan pembagian doorprize sampai sekitaran pukul 12.00 atau sebelum zhuhur.

DO'A DAN MANTRA

- 1. Syair Barzanji**
- 2. Syair Syaraful Anam**
- 3. Syair Diba'i**

Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

*Yang saya hormati dan saya muliakan para alim ulama
sekalian.*

*Yang saya hormati dan saya banggakan kaum muslimin
dan muslimat yang dirahmati oleh Allah SWT.*

Pertama, marilah kita panjatkan lebih dulu puji dan syukur ke hadirat Allah SWT.

Di mana atas berkat dan rahmat-Nya kita semua bisa berkumpul di tempat yang Insya Allah penuh berkah ini.

Tak lupa, sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW.

Selamat memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW kaum muslimin dan muslimat yang saya hormati.

Dalam kesempatan ini, saya akan sedikit menyampaikan pidato tentang Keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Mari kita manfaatkan bulan Rabiul Awal ini dengan melakukan segala kebaikan sebagai bukti rasa syukur ke hadirat Allah SWT.

Selain itu jadikanlah Rasulullah sebagai suri tauladan dalam menjalani hidup, tentunya dengan mencontoh sifat-sifatnya untuk kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad SAW sendiri merupakan penutup para nabi atau khatamun-nabiyyin.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

Yang artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW yaitu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Termasuk 4 sifat terpuji Rasulullah yang mungkin bisa diajarkan para orang tua kepada anak-anak sejak dini.

Keempat sifat tersebut di antaranya adalah Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah.

Yang pertama adalah Shiddiq yaitu benar atau sikap jujur dan berkata sesuai dengan fakta tanpa ada kebohongan.

Kedua Amanah, sikap yang dapat dipercaya seperti misalnya jika ada urusan atau titipan yang dipercayakan kepada seseorang, maka harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Sifat terpuji Rasulullah yang ketiga adalah Tabligh yang memiliki arti menyampaikan.

Contohnya ketika seseorang dititipi amanah maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak menerima.

Dan terakhir adalah Fathonah yang artinya cerdas atau pandai. Dalam kehidupan sehari-hari sifat ini bisa diimplementasikan dengan rajin belajar dan bisa membagi waktu.

Terlebih, zaman sekarang pergaulan anak semakin tidak terkontrol. Sehingga perlu ditanamkan 4 sifat Rasulullah seperti yang sudah disampaikan tadi.

Demikian ceramah yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, mohon maaf bila ada kata yang kurang berkenan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

TABEL 4. 4 RUNDOWN ACARA BAAYUN MAULID

NO	ACARA	JAM
1	Check In Peserta	07.00 - 08.00
2	Maulid Habsyi	08.00 - 10.30
3	Tausiyah Singkat	10.30 – 11.00
4	Pembacaan Do'a	11.00 – 11.15
5	Penutup	11.15 – 11.20
6	Door Prize	11.20 - Selesai ¹⁴

d. Pengawasan *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Pengawasan sangat penting dalam berjalannya suatu kegiatan, guna menunjang kegiatan-kegiatan *Baayun Maulid* karena setiap apa yang menjadi kekurangan agar bisa diperbaiki, pengawasan atau evaluasi biasanya ada dari keluhan peserta atau masyarakat sekitar atau pun tindakan dari panitia yang tidak mengenakan.

¹⁴Adriandy, Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah periode 2018-2020. Wawancara pada tanggal 25 Juni 2021.pukul 15.00.

Langkah-langkah yang dilakukan panitia dalam mengevaluasi kegiatan ada evaluasi langsung setelah kegiatan. Evaluasi setelah kegiatan itu biasanya dilakukan setelah acara *Baayun Maulid* selesai, apakah ada yang seperti suara sound system yang kurang kencang atau pun keamanan yang kurang dan itu evaluasi perbidang.

Tindakan pimpinan jika terjadi penyimpangan maka harus ada koordinasi, agar para pimpinan dapat mempertimbangkan penyimpangan apa yang terjadi, agar untuk kegiatan tahun berikutnya bisa diperbaiki dan persiapkan lebih matang lagi.

Dalam pengawasan ini tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan saja namun dilakukan juga sebelum kegiatan berlangsung yang terkait dengan kesiapan seluruh yang diperlukan untuk keberlangsungan acara baik dari segi fisik atau non fisik, hal ini dilakukan oleh ketua pelaksana agar ketika kegiatan berlangsung tidak ada lagi kekurangan benda atau lainnya yang akan menghambat kegiatan pelaksanaan *Baayun Maulid*.

Pengawasan yang kedua yaitu dilakukan saat acara berlangsung, dalam pengawasan ini lebih berfokus kepada sumber daya manusia yang ada atau orang-orang yang melaksanakan kegiatan ini, seperti para paniti apakah melakukan tugasnya dengan benar, ataukah ada yang bersantai pada kegiatan berlangsung.

Pengawasan yang terakhir dilakukan saat akhir kegiatan atau

ketika kegiatan *Baayun Maulid* sudah selesai maka dilakukan evaluasi yang terkait dengan laporan-laporan yang disampaikan per divisi atau bidang, serta jika ada kelurahan dari masyarakat. Dalam rapat ini semua anggota diharapkan menyampaikan suaranya sehingga jika ada salah satu individu atau divisi yang tidak menegerjakan tugasnya dengan baik ataupun ada kendala saat berlangsungnya acara maka akan diketahui, sehingga dapat dicari solusinya dan diperbaiki agar pada kegiatan selanjutnya tidak terulang lagi kesalahan yang memungkinkan akan menghambat kegiatan *Baayun Maulid* ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan *Upacara Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Plannning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola himpunan tindakan untuk masa mendatang. Melihat perencanaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, perencanaan bagi Panitia Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah sangat penting, guna menetapkan kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Perencanaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan beragam kegiatan upacara *Baayun Maulid* ini, mulai dari penentuan dari pemimpin upacara, jumlah peserta, jumlah bambu, tenda, dana pendaftaran, panitia-panitia acara, hingga pada proses pelaksanaan upacara *Baayun Maulid* berlangsung. Perencanaan kegiatan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang berfokus pada kegiatan Upacara *Baayun Maulid* itu direncanakan oleh Bidang PHBI dan Remaja Masjid, perencanaan pertamanya lebih berfokus pada perencanaan keuangan dan perencanaan pendaftaran.

2. Analisis Pengorganisasian Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Pengorganisasian dilaksanakan dengan menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi organisasi yang sudah ditetapkan. Secara spesifik setelah adanya perencanaan dengan dinas pariwisata kota tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses kegiatan penyusunan sumber daya organisai dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Dalam pengorganisasian Upacara *Baayun Maulid* menghimpun dan mengatur sumber yang diperlukan dalam sebuah Panitia Upacara

Baayun Maulid di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, yang terbagi dalam beberapa bidang yang sudah berfokus untuk mencapai tujuannya. Dalam pembentukan panitia Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah untuk mengatur semuanya itu adalah orang-orang yang termasuk ke dalam Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dan ada juga yang dipilih langsung oleh Badan Pengelola Masjid. Sebelum pengorganisasian dilakukan terlebih dahulu diadakan rapat untuk memilih anggota yang sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya.

Organisasi fungsional disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Setiap fungsi saling berhubungan karena antara satu fungsi dengan yang lainnya saling bergantung. Dilihat dari struktur organisasi yang ada pada kepanitiaan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin, maka dapat diuraikan klasifikasi bagian ditentukan berdasarkan suatu kemampuan dan keahlian para anggota.

Dalam pengorganisasian yang ada pada kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin di bagi menjadi 2 kelompok besar yaitu:

- a. Kelompok perencana

Dalam kelompok perencana antara lain terdapat perencana keuangan, perencana kegiatan, perencana perlengkapan dan lain-lain.

b. Kelompok pelaksana

Dalam kelompok pelaksana ini terdapat pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari panitia-panita. Dari semua klasifikasi tersebut dapat dilihat struktur organisasi yang ada pada kepanitiaan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing:

- a. Ketua adalah seseorang yang memiliki kemampuan berfikir dan menemukan ide atau pemikiran, ketua juga posisi tertinggi dalam kelompok yang terorganisir, memiliki kemampuan untuk memimpin, bekerjasama dan dapat bertanggung jawab pada setiap pekerjaan. Dilapangan ketua merupakan sosok setral yang pastinya harus selalu ada di setiap tahapan tahapan acara di mulai perencanaan kegiatan, persiapan dan pelaksanaan. Ketua pun memiliki mwewenang yang sangat penting bagi kelangsungan acara. Acara berjalan dengan lancar ketika ketua mengetahui konsep acara yang sudah di tetapkan yang di bantu dengan sekretaris, bendahara dan anggota.
- b. Sekretaris adalah orang yang mengkoordinasikan semua aktivitas kegiatan dakwah serta menyusun pertanggungjawaban administrasi dan keuangan, mengadakan penulisan rencana kerja, membuat rancangan

dana kegiatan, dan mencatat seluruh bukti administrasi. Selain itu sekretaris merupakan tangan kanan ketua ketika ketua dalam kondisi yang memang harus fokus pada suatu hal, dalam acara ini sekretaris lebih aktif dalam membersamai ketua untuk melakukan pengecekan jalannya acara.

- c. Bendahara adalah orang yang mencatat seluruh kegiatan finansial organisasi, mengadakan laporan keuangan, menentukan pembiayaan pada kegiatan dan mengarahkan kebijakan keuangan organisasi. Sebuah acara tidak akan berjalan tanpa keuangan, dari dana Rp.100.000 yang dikeluarkan oleh setiap anggota bendaharalah yang mengelola semua keuangan pada acara ini. Memastikan agar kebutuhan sarana prasarana terpenuhi merupakan tanggungjawab yang penting selain mengelola keuangan yang masuk dan keluar.
- d. Humas dan dana, untuk membantu dan *menghandle* pendistribusian surat, lampiran, jadwal dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan perseorangan maupun instansi lainnya, dan membantu untuk pendanaan keuangan.
- e. Anggota, untuk membantu para koordinator demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan upacara agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini anggota memiliki peran

yang sangat penting tanpa anggota acara tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Dalam pengorganisasian kegiatan ini terlihat sudah memenuhi komponen organisasi yaitu 'WERE (*Work, Employes, Relationship dan Evironment*). Fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran yang telah di tetapkan, setiap orang ditugaskan untuk melaksanakan bagian yang sudah ditetapkan, membangun hubungan kebersamaan agar tercipta harmonisasi dalam melakukan pekerjaan, dalam kegiatan ini pun sudah memenuhi sarana prasarana yang memang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

Hubungan kerjasama yang baik akan menciptakan suatu hal yang baik, kerjasama yang sangat solid dalam acara ini merupakan hal yang terlihat oleh peneliti. Acara ini memiliki nilai kesakralan akan tradisi sehingga dalam pengorganisasiannya pun sangat di siapkan secara baik karena budaya memiliki nilai tersendiri sehingga harus selalu memiliki keunikan yang harus dilestarikan.

3. Analisis Pelaksanaan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Penggerakan atau pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota panitia agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan Upacara *Baayun Maulid* berjalan

sesuai dengan yang direncanakan meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan sedikit-sedikit. Dalam penggerakan yang berperan penting adalah pimpinan yang dalam menggerakan anggota yang lain dan peran anggota dalam melaksanakan jobdisk masing-masing, dalam pelaksanaan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah ini tugas dari pada bidang PHBI dan Remaja Masjid, bidang ini juga yang melakukan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode dalam mendorong anggota-anggota yang lainnya agar mau bekerja sebaik mungkin agar tujuan awal tercapai dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang berfokus kepada kegiatan Upacara *Baayun Maulid* dilihat bagaimana peran setiap bidang yang terkait dalam menggerakan masing-masing bidang dan anggota agar pelaksanaan berjalan maksimal.

Adapun langkah langkah pelaksanaan dari kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi

Dalam memberikan suatu motivasi kepada pengurus, ketua panitia pelaksana upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin melakukan dengan cara:

- 1) Mengikut sertakan seluruh pengurus takmir dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Memberikan informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk –beluk dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas – tugas dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankan dengan rasa tanggung jawab.
- 3) Penempatan yang tepat.dalam memilih dan menetapkan orang orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dalam keahliannya.
- 4) Memberikan semangat dan dukungan kepada seluruh pengurustakmir agar selalu semangat dalam mengerjakan sesuatu.
- 5) Memberikan motivasi psikologis dengan cara memberikan arahan bahwa apa yang dilakukan sekarang pasti akan memberikan pahala.

b. Hubungan antar panitia

Untuk terwujudnya sinkronisasi diperlukan adanya suatu hubungan atau koordinasi antara pengurus, menjaga kebersamaan dan selalu bekerja sama. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan dan konflik yang mungkin bisa

terjadi dalam menjalankan kegiatan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin dilakukan dengan cara kekeluargaan atau cara musyawarah.

c. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam suatu organisasi komunikasi itu juga sangatlah penting. Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan upacara *Baayun Maulid* ini. Oleh karena itu pemimpindan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau mis komunikasi, ketidak percayaan dan saling curiga satu sama lainnya.

4. Analisis Pengawasan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Pengawasan atau evaluasi juga berarti mengawasi aktivitas karyawan organisasi atau perusahaan, menentukan apakah perusahaan dan organisasi dapat memenuhi target tujuannya dan melakukan koreksi bila diperlukan. Manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya. Pengawasan yang berjalan pada Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah bersifat setiap saat dalam jangka waktu satu kepengurusan Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, dalam evaluasinya ada yang secara langsung setelah kegiatan, evaluasi perminggu, evaluasi perbulan serta evaluasi tahunan.

Dalam pengawasan dan evaluasi pada kegiatan Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang berfokus pada kegiatan Upacara *Baayun Maulid* itu bersifat langsung setelah kegiatan, apabila dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, maka itulah yang di evaluasi. Pengawasan dimulai tidak hanya saat berakhirnya acara seperti evaluasi, pengawasan ini dimulai dari setelah pembentukan panitia, dimana semua anggota diawasi perihal kinerja yang dilakukan tidak hanya tentang bagaimana anggota saat acara namun sebelum dimulainya acara merupakan hal yang sangat penting untuk memulai suatu acara. Pengawasan ini akan sangat berpengaruh kepada kinerja para anggota. Tidak banyak namun masih ada saja anggota yang santai saat acara dimulai.

Hal pengawasan ini pun akan berkaitan dengan evaluasi yang tidak kalah penting, dalam pengawasan bukan hanya tugas ketua namun para anggota harus sadar untuk mengawasi satu sama lain. Dalam hal ini juga yang mempengaruhi berjalannya kegiatan. Pengawasan yang dilakukan harus di barengi dengan pemberian solusi atau masukan. Saat acara berlangsung semua panitia sibuk dengan persiapan yang selanjutnya dilaksanakan. Kebersamaan dan rasa tanggungjawab ini harus ada tercipta dan seluruh panitia bersatu mengawasi satu sama lain untuk kemajuan dan keberhasilan acara yang akan dilaksanakan.

5. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti banyak yang terjadi, terutama pada hari berlangsungnya acara pada kegiatan ini pun ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya acara ;

a. Faktor Penghambat

1) Warga

Warga merupakan faktor yang memiliki dualisme, kadang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat karena banyak warga yang tidak tertib meski sudah memiliki no peserta. Hal ini yang menyebabkan acara terlambat dimulai dari yang sudah dijadwalkan.

2) Pengunjung

Perihal ketertiban bukan hanya pada warga saja, pengunjung yang sangat banyak pada acara ini sangat menarik sehingga kepadatan pengunjung pun sangat dominan dalam keberlangsungan acara ini.

3) Cuaca

Cuaca yang panas dengan banyak nya pengunjung yang datang membuat anak anak yang akan mengikuti acara ini banyak yang menangis sehingga saat memulai acara tangisan para peserta masih terdengar.

b. Faktor Pendukung

1) Pemerintahan Kota Banjarmasin

Acara ini sangat di dukung oleh pemerintahan kota banjarmasin terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin yang membantu mempersiapkan jalannya acara sampai pada publikasi acara.

2) Keorganisasian

Dengan adanya perencanaan yang baik sampai memberikan kesiapan dimulai h-2 bulan . Dibantu keorganisasian yang baik sehingga meski acara belum di katakan sempurna namun berjalan dengan lancar dan khidmat.

3) Warga

Acara tidak akan berjalan jika tidak adanya peserta, notabene pada acara ini adalah warga di sekitaran mesjid. Para warga sadar akan pelestarian budaya serta sadar akan adanya agama (religiositas)